

## **BAB II**

### **KONDISI OBYEKTIF PONDOK PESANTREN NURUL AMAL DESA PEJAMBEN KECAMATAN CARITA**

#### **A. Sejarah dan Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Amal Desa Pejamben Kecamatan Carita**

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Amal**

Pondok Pesantren Nurul Amal terletak di Jalan Raya Pandeglang Km 35, tepatnya berlokasi di Kampung Kubang, Desa Pejamben 1, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Propinsi Banten, yang diapit oleh beberapa kampung di sekitarnya, antara lain: disebelah Barat Kampung Cibango, dan disebelah Utara Kampung Pasir Tundun. Dan juga diapit oleh dua Kecamatan yakni sebelah Utara kecamatan Labuan dan sebelah Selatan Kecamatan Carita.

Jarak tempuh Pondok Pesantren Nurul Amal dari kedua kecamatan tersebut adalah sebagai letak yang mudah dijangkau dari kedua kecamatan tersebut, menjadikan Pondok Pesantren Nurul Amal sebagai tempat yang cocok bagi para remaja untuk bermukim dalam menuntut ilmu agama.

Pondok Pesantren Nurul Amal didirikan oleh K. H. Tb. Sumanta Husain pada tanggal 18 Maret 1982, bangunan pertama yang didirikan adalah sebanyak 3 ruang kamar untuk santri laki-laki dengan ukuran panjang 12 dan lebar 6 meter, kemudian 2 ruang kamar untuk santri perempuan dengan ukuran panjang 12 meter dan lebar 5 meter. Bangunan tersebut hanya berdinding bambu dan beratap daun kiray (daun

pohon gabus). Tempat ini diisi oleh para santri baik santri yang menetap ataupun tidak menetap.<sup>1</sup>

Kemudian pada tanggal 14 April 2012, ditambah bangunan baru yaitu sebuah majlis sebagai tempat membina pengajian pada para santri dengan biaya bantuan dari PNPM (Program nasional pemberdayaan masyarakat) dengan ukuran panjang 10 meter dan lebar 8 meter. Setelah itu pada tanggal 3 Maret 2014 ditambah lagi bangunan yang semi permanen sebanyak 3 kamar sekaligus untuk tempat penginapan pasien yang ditangani dengan biaya hibah dari pengusaha yang dermawan yaitu Irsal Wilson dari Jakarta. Pesantren ini sengaja didirikan untuk mendidik para remaja untuk menuntut ilmu agama. Dengan adanya pesantren ini banyak sekali para remaja atau santri baik laki-laki atau perempuan yang datang dan bermukim tidak hanya dari daerah sekitar kampungnya tapi dari daerah luar kampungnya juga banyak, seperti dari Jakarta, Lampung, dan Pontianak. Dan santri yang dibina saat ini sekitar 75 orang.

Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin pesat dan modern semakin melemah pula spiritual dan pengetahuan terhadap agama Islam, untuk mencegah hal itu maka Pondok Pesantren Nurul Amal dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, baik dari proses pembelajaran maupun dalam bidang fisik/bangunan, pendidikan dilaksanakan secara periodik dan dengan dana yang tersedia. “Berkaitan dengan prospek perkembangan Pondok Pesantren Nurul Amal

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Nurul Amal hari KAMIS 15 oktober 2015 jam 14:30 WIB

dimiliki saat ini, Pondok Pesantren Nurul Amal masih bertahan dan sanggup menghadapi segala tantangan yang datang silih berganti bahkan mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan dan untuk mencegah efek negatif dari jaman modern Pondok Pesantren Nurul Amal mendirikan sebuah Madrasah Ibtidaiyyah untuk mendidik putra putri masyarakat di kampung tersebut.”<sup>2</sup>

a. Visi Pondok Pesantren Nurul Amal

- 1) Mencetak santri menjadi ulama yang mampu memberikan fatwa tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat
- 2) Menjadi Pondok Pesantren berkemampuan membangun insan yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur dan berwawasan luas tentang agama untuk membangun negara yang “baladatu thoyibatun warobbun ghofur”
- 3) Mencetak insan religius yang cerdas bermoral tinggi dan mandiri

b. Misi Pondok Pesantren Nurul Amal

- 1) Sebagai tempat untuk menggembleng generasi muda agar menguasai ilmu agama
- 2) Mampu memahami dan mengamalkan ilmunya untuk dirinya dan keluarga serta mampu berdaqwah di masyarakat
- 3) Mendidik santri agar memiliki kemantapan aqidah, kedalaman agama, keluasan ilmu dan keterampilan

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Nurul Amal hari jum'at 16 oktober 2015 jam 14:30 WIB

## 2. Biografi K. H. Sumanta Husain

KH. TB. Sumanta Husain adalah seorang Ulama di Kec. Carita Kabupaten Pandeglang, Ia lahir pada Tahun 1952 di Kampung Kubang, Desa. Pejamben 1 Kecamatan. Carita, Kabupaten Pandeglang Banten. Ia lahir dari sebuah keluarga yang sederhana dan merupakan putra tunggal dari TB. Husain bin TB. Asep Emed yang keturunannya berkaitan erat dengan seorang ulama besar yaitu Syekh Asnawi Caringin.

Dari kecil hingga besar ia tinggal di kampungnya yaitu Desa Caringin. Dan riwayat pendidikannya yaitu, ia pernah bersekolah di MTS dan MA MASAYARIQUL ANWAR CARINGIN, selain bersekolah ia tinggal dan menuntut ilmu agama di Pesantren Masyariqul Anwar caringin pada tahun 1961. selesai menempuh pendidikannya, ia menikah dengan seorang wanita yang bernama Arnasih binti Sadani.

KH. TB. Sumanta Husain adalah seorang ulama yang gigih penuh dedikasi menyerahkan jiwa raganya untuk kepentingan agama dan masyarakat, Pada awalnya ia adalah seorang guru di sebuah sekolah madrasah diniyah. Ia mengajar di madrasah selama bertahun-tahun dengan tulus dan ikhlas. Ia mengajar dari tahun ke tahun, selain ia adalah seorang guru madrasah ia juga adalah seorang ahli pengobatan alternatif.

Pada mulanya ia melakukan dua kegiatan tersebut bersamaan. Pada tahun 1978 ia memutuskan berhenti mengajar atau meninggalkan kegiatannya sebagai guru madrasah diniyah. Alasan ia meninggalkan kegiatan tersebut karena ia sibuk

melakukan kegiatan sebagai membantu mengobati para pasien yang datang kepadanya. Karena pada saat itu ia ingin berkonsentrasi untuk melakukan pengobatan atau mempraktekan ilmu pengobatannya, namun jiwanya juga sangat peduli terhadap pendidikan agama, maka ia tetap melakukan kegiatan mengajarkan dan mengembangkan ilmu pendidikan agamanya yaitu sebagai seorang guru mengaji di kampungnya.

Setiap malam tepatnya sehabis magrib ia mengajari anak-anak sekitar kampungnya. Dengan dibantu istrinya ia mengajari ilmu agama pada anak-anak sekitar kampungnya. Banyak anak-anak sekitar yang belajar mengaji kepadanya dan dengan berjalannya waktu ia mendapat dukungan dan kepercayaan masyarakat.

Ia mengajar dan mendidik para santrinya dengan ikhlas dan tulus tanpa mengharapkan imbalan, karena baginya mengajar ilmu agama adalah hal yang sangat mulia dan yang pasti ia hanya mengharapkan ridha dari Allah SWT.<sup>3</sup>

Ketika ia mendirikan Pondok Pesantren Nurul Amal kegiatan yang dilakukan hanya mengajarkan ilmu agama atau mengaji. Awalnya ia belum berniat untuk mengembangkan ilmu dan praktek pengobatannya. Tetapi ketika saat itu ada seorang bapak-bapak yang bernama Kawi yang berusia 50 tahun dari daerah Caringin yang menderita penyakit struk dan meminta tolong untuk diobati. Pada saat itu ia belum berani mengamalkan ilmu pengobatannya. Tetapi orang ini percaya terhadapnya karena orang tersebut kenal kepada ayahnya, yaitu Tb. Husain yang juga mempunyai

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Nurul Amal hari sabtu 17 oktober 2015 jam 14:10 WIB

keahlian. Kemudian ia pun menyanggupi permintaan orang tersebut. Ia memberikan pengobatan terhadap penyakit struk orang itu selama dua bulan. Berkat ijin dan ridha Allah penyakit struk orang tersebut dapat disembuhkan dan bisa berjalan normal kembali. Keahlian dan keilmuan yang dimilikinya ini didapatkan dari sang ayah yang diajarkan kepadanya sewaktu kecil sampai dewasa. Karena sebagiannya lagi ia dapatkan dari para guru-guru spiritualnya ketika ia menimba ilmu di pesantrennya.

Dengan wasilah kejadian tersebut mulailah berkembang praktek dan pengobatannya. Dan banyak sekali pasien yang mengalami bermacam penyakit yang datang dan ditanganinya, dalam hal pengobatan dan prakteknya ia tidak pernah meminta atau menetapkan jumlah bayaran kepada para pasiennya. Ia mengobati pasiennya ikhlas karena Allah tanpa membeda-bedakan status sosial. Ia tidak membatasi waktu untuk para tamu dan pasiennya. Pasien yang datang kepadanya bisa kapan saja. Setiap hari banyak pasien yang datang untuk berobat dan berkonsultasi terhadap masalah kesehatan baik berhubungan dengan jasmani ataupun rohani. Berbagai macam penyakit dan keluhan para pasien yang ditanganinya selama permasalahan yang dihadapi para pasien tersebut tidak mengganggu dan merugikan orang lain ia mampu membantunya.

Kebanyakan para pasien yang berkonsultasi kepadanya adalah hal yang berhubungan dengan kesehatan fisik ataupun Mental seperti: stres, gila dan khawatir. Tetapi ketika ia memberikan pengobatan terhadap pasiennya ia selalu berpesan bahwa kesembuhan itu datang dari Allah SWT, karena manusia hanya bersyariat saja.

Meskipun ia banyak melayani pasien, namun hal itu tidak membuat ia lupa akan tugasnya sebagai guru mengaji di kampungnya. Setiap pagi, Dzuhur, Ashar, Magrib dan sehabis Isya ia selalu mengajari anak santrinya mengaji di pesantren. Selain ilmu agama yang ia ajarkan kepada para santrinya, ia juga mengajarkan dan mengembangkan ilmu pengobatannya. Kepada para santrinya karena ia berharap kelak apabila santrinya telah lulus dari pesantrennya, mereka dapat bermanfaat bagi orang lain dan mampu menolong orang lain yang terkena musibah dan mampu mengembangkan ilmu-ilmu yang didapatkan dari pesantren.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Nurul Amal hari rabu 21 oktober 2015 jam 11:30 WIB